

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari sebuah bangsa dan negara. Kemajuan bangsa dan negara sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang potensial, sehingga dapat memajukan bangsa dan negaranya (Altavilla et al., 2020:1). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan dengan aktivitas fisik yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses kegiatan atau suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Melalui penjas dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara multilateral, baik aspek fisik, gerak, sosial dan emosional (Sahutu et al., 2021:160).

Siswa membutuhkan dukungan dari guru pendidikan jasmani untuk memperoleh kondisi fisik yang optimal sebagai tolak ukur kebugaran jasmani. Untuk itu, guru penjas berperan penuh terhadap perkembangan motorik siswa yang diajarnya (Dai et al., 2021:54). Burgueño & Medina-casabón (2020:1) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan moral siswa, di mana sportivitas dianggap sebagai komponen utama yang harus di kuasai pada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pendidikan jasmani telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, dan gaya mengajar yang berbeda telah membantu dalam perkembangan mata pelajaran ini (González-Espinos, 2021:1).

Dalam penjas, permainan bola besar merupakan salah satu materi yang diajarkan mulai dari tingkat SD/MI. Salah satu cakupan permainan bola besar adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat digemari dikalangan siswa-siswi di sekolah (Tangel et al., 2021:32). Olahraga bola basket merupakan jenis olahraga permainan yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan (Sampurno & Qohhar, 2020:142). Permainan bola basket tidak hanya mengenai teknik dasar, teknik bermain dan mental bertanding saja, akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, sportivitas, *fairplay*, kompetitif, menghibur dan juga nilai pendidikan (Baso et al., 2023:4).

Berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) permainan bola basket tersebut, banyak aspek yang harus dikembangkan pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Djami, 2018:52). Bola basket merupakan sebuah permainan yang mempunyai gerakan yang mengandung beberapa unsur yaitu gabungan dari berjalan, berlari, melempar, melompat dan mempunyai unsur kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan unsur pendukung lainnya (Latuheru et al., 2022:6).

Sekolah memperbolehkan bola basket masuk sistem pembelajaran karena mengajarkan potensi pribadi, proses perseptif dan pengambilan keputusan, perolehan nilai dan perkembangan motorik (Gamero et al., 2021:4). Kemampuan fisik yang baik dalam bermain bola basket merupakan persyaratan yang diperlukan dalam melakukan gerakan-gerakan kompleks tersebut. Gerakan-gerakan yang kompleks dalam permainan bola basket akan mudah dilakukan apabila mempunyai kondisi fisik yang optimal (Umidovich, 2022, 105).

Dalam permainan bola basket terdapat 6 teknik dasar. Salah satunya adalah *shooting*. *Shooting* merupakan keterampilan gerak yang memiliki karakteristik dominan keterampilan terbuka (*open skill*), keterampilan diskrit (*discrete skill*), dan keterampilan kasar (*groos skill*) (Lolowang et al., 2022:6). Dalam pelaksanaan permainan bola basket yang sebenarnya, keterampilan *shooting* banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat permainan berlangsung, yang terpenting dari keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket yang sebenarnya adalah bola dapat masuk ke dalam *ring* (Sari et al., 2020:628). Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah teknik permainan yang memiliki peran yang sangat sangat penting (Sasue et al., 2021:2). Dengan *shooting* yang baik maka dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya. Sehingga wajar jika dalam pembelajaran bola basket, keterampilan teknik *shooting* dijadikan fokus utama pembelajaran, karena keterampilan *shooting* yang baik dapat menjadi penentu kemenangan dalam sebuah pertandingan.

Shooting tidak hanya sekedar upaya memasukkan bola. Tetapi juga memiliki teknik tertentu yang harus dikuasai agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran (*foul*). Salah satu teknik *shooting* pada pembelajaran bola basket adalah *free throw* atau lemparan bebas. *Free throw* adalah percobaan mencetak poin tanpa rintangan dengan menembak dari belakang garis lemparan bebas (*foul line*). Dalam permainan, seorang pemain mendapat kesempatan melakukan *free throw* jika terjadi pelanggaran yang dilakukan pemain lawan (*foul*). Poin yang tercipta dari keberhasilan pemain mencetak *free throw* adalah 1 (satu) poin. Dalam permainan bola basket, tak jarang kemenangan dari suatu tim diakhiri dengan poin dari hasil *free throw*. Pentingnya keterampilan *free throw* dalam permainan bola basket

membuat guru diminta mampu untuk meningkatkan keterampilan *shooting free throw* yang dimiliki oleh siswa melalui berbagai teknik, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan (Hermawan & Rachman, 2018:2). Guru penjas diuntut mampu membuat proses pembelajaran menarik dan sekreatif mungkin agar siswa semakin mengerti dan menguasai teknik *free throw* tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru penjas yakni menentukan gaya mengajar yang sesuai dan tepat, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami proses dalam pembelajaran.

Menurut Herpandika & Kurniawan (2019:3) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan suatu konsep yang mencakup faktor eksternal dan internal seseorang dalam memahami pembelajaran agar seseorang dapat memenuhi keberhasilan pembelajaran atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Ada banyak macam gaya dalam pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru penjas, salah satunya adalah gaya belajar inklusi. Menurut Purnamasari & Novian (2021:71) Gaya inklusi atau cakupan merupakan bagian dari spektrum gaya Mosston yang pada dasarnya seorang guru membagi tugas gerak yang sama menjadi beberapa tingkat kesukaran yang berbeda.

Prinsip dari gaya mengajar inklusi yaitu merancang bentuk pembelajaran yang didasarkan pada perbedaan kemampuan anak. Dalam gaya mengajar inklusi dapat dirancang pembelajaran *shooting* dari level mudah atau sederhana, level sedang dan level sulit (Sampurno & Suryadi, 2020:3). Siswa dapat mempraktikkan rancangan pembelajaran *shooting* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Jika rancangan pembelajaran sebelumnya sudah dikuasai, kemudian ditingkatkan pada rancangan pembelajaran selanjutnya hingga pada rancangan pembelajaran terakhir atau *shooting* bola basket sebenarnya (Mukhidinov, 2023:55).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Swasta Free Methodist Medan menunjukkan bahwa para siswa melakukan teknik *free throw* dengan metode yang biasa saja sehingga hasil pembelajaran tersebut kurang maksimal. Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Pada saat proses pembelajaran praktek lebih difokuskan pada teknik dasar dibandingkan gerak dasar, dan juga pembelajaran yang dilakukan selalu melibatkan gaya mengajar yang sama tanpa adanya pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan dalam proses pembelajaran penjas belum terpenuhi. Menurut peneliti, gaya mengajar inklusi merupakan jawaban dari masalah keberagaman di atas. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar *shooting free throw* bola basket dengan menggunakan gaya mengajar inklusi agar para siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran teknik *shooting free throw* yang baru serta memperoleh hasil *shooting free throw* yang maksimal. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap kemampuan shooting pada pembelajaran bola basket siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan T.A. 2024/2025.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Para siswa di SMA Swasta Free Methodist Medan melakukan teknik *free throw* dengan metode yang biasa saja, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal.

2. Pembelajaran selalu melibatkan gaya mengajar yang sama tanpa adanya variasi, sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Keberagaman kemampuan siswa menjadi faktor penghambat dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga perlu adanya gaya mengajar yang tepat untuk menyetarakan kemampuan siswa yang beragam.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak meluas maka batasan masalah penelitian ini menggunakan variabel yang diteliti, meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Swasta Free Methodist Medan dengan subjek penelitian yaitu pada siswa kelas X.
2. Variabel Bebas: Gaya mengajar Inklusi, yaitu gaya mengajar yang menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda agar siswa lebih kreatif dan mendapat kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan.
3. Variabel Terikat: Kemampuan *shooting free throw* bola basket, yaitu adalah lemparan tanpa rintangan dengan menembak dari belakang garis lemparan bebas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah gaya mengajar inklusi berpengaruh terhadap kemampuan *shooting free throw* pada pembelajaran bola basket siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan T.A. 2024/2025?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap kemampuan *shooting free throw* pada pembelajaran bola basket siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan T.A. 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembuatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap kemampuan *shooting free throw* pada pembelajaran bola basket siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan kemampuan *shooting* dalam pembelajaran bola basket. Serta dapat menjadi referensi berharga dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan semua siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- c. Bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat.



THE
Character Building
UNIVERSITY